

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada studi pemetaan lahan kritis di Sub DAS Kali Gnting Kabupaten Jombang yang telah dilakakukan sebelumnya didapatkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. a. Penggunaan lahan eksisting sub DAS Kali Gunting adalah yang paling dominan adalah perkebunan dengan luas 8.388,76 ha (25,71%), kemudian sawah irigasi seluas 6.818,54 ha (20,90%), semak belukar seluas 4.375,54 ha (13,41%), tanah ladang dengan luas 4.157,39 ha (12,74%), sawah tadah hujan dengan luas 2.881,20 ha (8,83%) dan terendah yaitu hutan dengan luas 2.469,99 ha (7,57%).
 - b. Laju erosi pada Sub DAS Kali Gunting sebesar 2564,28 ton/ha/tahun atau 107549,62 ton/tahun. Dengan demikian, pada Sub DAS Kali Gunting kehilangan tanah sebesar 16,03 mm/tahun. Sedangkan erosi terberat terjadi pada Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam sebesar 9972,51 ton/ha/tahun atau kehilangan tanah sebesar 62,328 mm/tahun.
2. a. Tingkat bahaya erosi yang terjadi pada Sub DAS Kali Gunting sebagian besar sangat berat yaitu seluas 24.546,02 ha (75,22%), sedangkan tingkat bahaya erosi yang lainnya yaitu berat seluas 3.817,93 ha (11,70%), sedang 4.212,14 ha (12,91%), dan ringan seluas 54,80 ha (0,17%).
 - b. Tingkat kekritisan lahan yang terjadi pada Sub DAS Kali Gunting dengan tata guna lahan eksisting tahun 2014 sebagian besar sangat kritis yaitu seluas 19.228,05 ha (58,9%), sedangkan tingkat kekritisan lahan yang lainnya yaitu kritis seluas 9.787,93 ha (30,0%), semi kritis 3.560,11 ha (10,9%), dan potensial kritis seluas 54,80 ha (0,2%). Dengan melakukan pembobotan secara keseluruhan Sub DAS Kali Gunting tergolong kategori sangat kritis.
- c. Kelas kemampuan lahan pada Sub DAS Kali Gunting terdiri dari 7 kelas yaitu kelas I, II, III, IV, V, VI, dan VII. Kelas I seluas 5,20 ha, kelas Iie 1.992,81 ha, IIs 2.389,31 ha, Iiw 286,86 ha. Kelas III terdiri dari IIIe seluas 6.582,94 ha. Kelas IV terdiri dari IVe seluas 3.607,44 ha, dan IVs 7.673,97 ha. Kelas Vs seluas 284,26 ha, sedangkan

kelas VI s 2.812,83 ha dan VIg seluas 1.902,85 ha, kemudian kelas VIIg seluas 5.092,44 ha.

3. a. Fungsi kawasan berdasarkan kelas kemampuan lahannya, pada Sub DAS Kali Gunting terdiri dari 4 kawasan. Kawasan lindung seluas 2.848,40 ha, kawasan penyangga seluas 4.943,14 ha, kawasan budidaya tanaman tahunan seluas 21.704,30 ha, dan kawasan budidaya tanaman semusim seluas 3.135,06 ha.
- b. Komposisi penggunaan lahan yang tepat untuk Sub DAS Kali Gunting adalah sesuai dengan fungsi kawasan, yaitu kawasan lindung digunakan sebagai hutan lindung seluas 2.848,4 ha. Kawasan penyangga terdiri dari hutan campuran seluas 304,49 ha, hutan produksi seluas 58,992 ha, hutan produksi terbatas seluas 1.942,26 ha, pemukiman seluas 135,232 ha, sawah irigasi seluas 24,813 ha, dan sawah tadah hujan seluas 30,246 ha. Kawasan budidaya tanaman semusim digunakan untuk hutan produksi terbatas seluas 36,296 ha, hutan rakyat 53,054 ha, pemukiman seluas 656,501 ha, perkebunan 244,96, sawah irigasi seluas 1.569,30 ha, semak belukar seluas 53,37, tanah ladang seluas 125,96 ha. Kawasan budidaya tanaman tahunan terdiri dari hutan campuran seluas 421,68 ha, hutan produksi seluas 1.862,071 ha, hutan produksi terbatas seluas 492,499 ha, hutan rakyat 3.127,137 ha, pemukiman seluas 2.972,95 ha, perkebunan 3.081,98 ha, sawah irigasi 5.971,78 ha, sawah tadah hujan 947,42 ha, semak belukar 17,99 ha, tanah ladang 70,21 ha.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang harus diperhatikan dan dicermati untuk kemudian dilaksanakan dengan sebaik-baiknya antara lain adalah:

1. Studi analisa ini dilakukan untuk memberikan masukan dan juga informasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang untuk lebih memperhatikan keadaan sumberdaya alam khususnya di lokasi studi (sub DAS Kali Gunting). Tingkat kerusakan alam yang terjadi yaitu keadaan hutan yang sudah gundul akibat penebangan liar memberikan dampak yang sangat buruk yakni terjadinya tanah longsor dan banjir bandang di awal tahun 2004 kemarin. Dengan adanya analisa ini yang cukup memberikan banyak informasi mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi dan akibat-akibat apa yang ditimbulkan di kemudian hari jika tidak segera dilakukan usaha perbaikan ataupun usaha konservasi yang lebih mengarah pada pengembalian lahan hutan yang sudah gundul menjadi lebih berfungsi untuk menjaga keseimbangan tanah dan air dari erosi dan banjir.

2. Hasil analisa studi ini adalah berdasarkan kondisi eksisting sub DAS Kali Gunting yang memiliki tingkat bahaya erosi yang sangat berat dan kekritisan lahan yang sangat tinggi yang membuat sub DAS Kali Gunting sangat rentan terjadi erosi dan banjir sehingga diperlukan usaha konservasi yang cukup optimal.
3. Untuk beberapa desa yang ada di lokasi studi untuk lebih berhati-hati dalam memanfaatkan dan melestarikan sumberdaya alam yang ada karena topografi yang dimiliki sangat curam dan sangat tidak cocok untuk dibudidayakan atau untuk daerah pemukiman. Lahan di lokasi studi memang harus digunakan untuk cagar alam dan hutan lindung yang sebaiknya dijaga dan dilindungi tanpa harus dirusak.
4. Untuk mengembalikan fungsi Sub DAS Kali Gunting menjadi DAS yang memiliki keandalan sumber-sumber air baik kuantitas maupun kualitas airnya dapat terkendali maka melalui PEMDA Kabupaten Jombang, dunia usaha, dan masyarakat setempat sebaiknya berperan aktif menyukseskan GN-KPA (Gerakan Nasional Kemitraan Penyelamatan Air) yang dicanangkan oleh Presiden RI. Adapun Rencana Kerja Pelaksanaan GN-KPA adalah sebagai berikut:
 - a. Penataan ruang, pembangunan fisik, pertanahan dan kependudukan.
 - b. Rehabilitasi hutan dan lahan serta konservasi sumber daya air.
 - c. Pengendalian daya rusak air.
 - d. Pengelolaan kualitas dan pengendalian pencemaran air.
 - e. Penghematan penggunaan dan pengelolaan permintaan air.
 - f. Pendaaygunaan sumber daya air secara adil, efisien, dan berkelanjutan.
5. Implementasi SIG yang ada dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih dalam bagi beberapa pihak yang ingin mengetahui lebih jauh tentang SIG dan keunggulannya dalam studi analisa ini.

